

THE INFLUENCE OF PICTURE AND PICTURE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODELS ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES

¹Murtado, ²Tetep, ³Eldi Mulyana, ⁴Slamet Nopharipaldi Rohman
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia

¹murtado@gmail.com

²tetep@institutpendidikan.ac.id

³eldimulyana@institutpendidikan.ac.id

⁴slametnopharipaldi@institutpendidikan.ac.id

(Received: 1 Desember 2023 / Accepted: 16 Desember 2023 / Published Online: 29 Desember 2023)

ABSTRACT

We can know the learning model from various sources as material for teaching and learning activities, in fact, the learning model exists to help teachers in the teaching and learning process so that it can be conveyed to students better and not saturated when the teaching and learning process takes place. Picture and picture type cooperative learning model as one of the learning models that can be used in the process of teaching and learning activities, where this model uses pictures as teaching media, but in fact, social studies educators, especially at SMP Negeri 2 Leles, rarely use other learner models and only use conventional models as learning models in the process of teaching and learning activities so that students tend to get bored, making many students' learning outcomes still under KKM. To determine the effect of learning using this picture and picture type cooperative learning model, researchers use a quantitative approach with a type of quasi-experimental research. The subjects of the study were class VIII SMP Negeri 2 Lelesa with class VIIIA as the experimental class and class VIIIB as the control class. The results showed differences in student learning outcomes before and after using the picture and picture type cooperative learning model in the teaching and learning process, this can be seen from the post-test scores that exceed the pre-test scores, this shows that students better understand social studies learning material when using learning models in the teaching and learning process, meaning that the picture and picture type cooperative learning model has a good influence on social studies learning outcomes where students experience improved learning outcomes.

Keywords: cooperative learning, picture and picture model, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS. hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran IPS guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. salah satu upaya untuk meminimalisir permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran, penelitian ini salah satu model pembelajaran yang diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *game ranking* 1. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMPN 3 Garut. jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen menggunakan *pretest* dan *posttest nenogiuvalen kontrol group design*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelas VIII SMPN 3 Garut dengan mengambil sampel dua kelas, kelas VIII I 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. instrumen dalam penelitian ini berupa soal tes hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *game ranking* 1, dari hasil analisis presentasi peningkatan kelas eksperimen dengan kategori sedang 67,6% di mana dari hasil uji *Giant* diketahui nilai signifikasi sebesar 0,350 yang berarti dikategorikan sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran *game ranking* 1 terhadap hasil belajar IPS memiliki peningkatan dan efektif dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Game Ranking 1, Hasil Belajar, Peserta Didik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karya, cipta, karsa, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya [1]. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan [2]. Pendidikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan [3]. Dalam pendidikan terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diteliti oleh siswa dalam pelaksanaannya, salah satunya mata pelajaran IPS yang mempunyai berbagai macam sejarah dalam terbentuknya pendidikan IPS atau ilmu-ilmu sosial. Dalam bidang pengetahuan sosial, banyak istilah yang terkadang mengacaukan pikiran. Misalnya istilah ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), ilmu pengetahuan sosial (*social studies*), pendidikan ilmu pengetahuan sosial (*social studies education*), dan pendidikan ilmu sosial (*Social sciences education*). Baik secara etimologis maupun batasan, istilah-istilah tersebut memiliki pengertian berbeda, tetapi dilihat dari hubungannya, istilah-istilah tersebut memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan observasi di SMPN 2 Leles merupakan sekolah yang dimana gurunya masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru pada jam pelajaran memberikan tugas menulis kepada siswa sebelum nantinya dijelaskan, sehingga membuat siswa menjadi kurang semangat dalam menjalani proses belajar mengajar karena setiap pembelajaran selalu seperti itu. Hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa, mereka lebih suka ketika materi yang berkaitan dengan gambar-gambar serta hasil belajar pula yang mayoritasnya masih di bawah KKM yang dimana hasil terkecil itu 20 dengan nilai rata-rata sekitar 56, sedangkan KKM di sekolah tersebut mencapai 75. Salah satu proses

yang sangat penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran dimana terdiri dari siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik bagi siswa, guru sebagai pendidik harus bisa merancang/menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga berpengaruh terhadap daya ingat, pikir dan hasil belajar siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Setiap model yang bisa digunakan sudah banyak tertera diberbagai macam forum internet atau buku untuk menjadi bahan referensi. Salah satunya model *cooperative learning tipe picture and picture* yang dimana proses belajar mengajar akan lebih menarik [4].

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. [5] menyatakan *picture and picture* merupakan strategi pembelajarandengan berkelompok dan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, dimanagambar yang diberikan harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Menurut Aqib model pembelajaran *picture and picture* seperti metode *example nonexample* yang berdasarkan atas contoh. Menurut Hamid metode *picture and picture* adalah sebuah metode dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau menanamkan pesan yang ada pada materi tersebut [6].

Peranan IPS di sekolah sebagai kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat yang sejahtera. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. [7] megemukakan bahwa “*Social studies are the social sciences simplited for pedagogial purpose in school. The social studies consist or geography history, economic, sociology, civics and various combination of these subjects*”. [8] IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran”. Menurut *National Council for the Social Studios (NCSS)*[9] IPS sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara”. IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan yang diorganisasikan dari sebuah konsep dan keterampilan yang dikembangkan.

II. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu [10]. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*quasiexperimental*). [11] bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang dikatakan sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi

sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan untuk desain yang dipakainya yaitu *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Leles.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan pembelajaran model *cooperative learning tipe picture and picture*, guru/pendidik melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS, sesudah hasil dari pre-test ada guru/pendidik membagi kelompok dengan kemampuan secara merata. Dimana tidak ada kelompok yang berisikan hanya siswa dengan kemampuan tinggi/rendah. Semua kelompok berada dalam kondisi kemampuan yang sama. Kelompok ini terdiri dari 4-6 orang siswa sejalan seperti yang kemukakan oleh Lasmawan dan Dimiyati (dalam Jaelani, 2015, hlm. 4), “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Dan juga [12], mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif:

“suatu sikap/perilaku bersama dalam bekerja membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap individu dalam kelompok itu sendiri”.

Dalam kelompok yang sudah terbentuk, siswa diharuskan mempunyai pemahaman dalam menyusun atau memasang gambar dan keterangan-keterangan yang sudah disiapkan. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran [13]. Sebelum menerapkan pembelajaran model *cooperative learning tipe picture and picture*, guru/pendidik melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS, sesudah hasil dari pre-test ada guru/pendidik membagi kelompok dengan kemampuan secara merata. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen [14]. Dan juga [15], mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif:

“suatu sikap/perilaku bersama dalam bekerja membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau

lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap individu dalam kelompok itu sendiri”.

Kelompok yang terbentuk secara merata akan membuat daya saing dalam kerjasama alan seimbang. Dimana tidak ada kelompok yang berisikan hanya siswa dengan kemampuan tinggi/rendah. Semua kelompok berada dalam kondisi kemampuan yang sama. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* ini sangat rendah. Hal ini diketahui dari nilai siswa banyak dibawah KKM setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pre-test sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya dari hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan MS.Excel menunjukkan bahwa nilai pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Thitung*, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test menggunakan data analisis *assuming unequal variances* karena data tidak bersifat homogen, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai pre-test siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas kontrol unggul dari kelas eksperimen sebelum pembelajaran dimulai. Kemungkinan hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sesudah melakukan penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* hasil belajar siswa lebih baik dan mengalami peningkatan pada kelas eksperimen. Disini pihak peneliti memberikan soal post-test kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara pre-test dan post-test. Diketahui dari nilai *Thitung* maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test yang artinya pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian terdahuluyang [16] dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Picture and Picture* Terhadap Belajar IPS Kelas IV Di SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur”, dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *picture and picture*. Pada siklus I 55,17%, pada siklus II 89,65%, dengan demikian model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum perlakuan dilakukan kelas kontrol lebih unggul dari kelas eksperimen dilihat dari nilai rata-rata pre-test yang telah dilakukan atau didapatkan. Dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 45,56 yang terbentuk dari 27 orang siswa dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 47,41 yang terbentuk dari 29 siswa. Dalam proses belajar juga dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* lebih antusias karena menggunakan media pembelajaran yang mereka sukai, yaitu dengan alat bantu gambar sebagai media pembantu. Berbeda dengan kelas eksperimen yang terlihat antusias, untuk kelas kontrol dengan penggunaan model pembelajaran konvensional cenderung seperti biasa dimana siswa gampang bosan dalam prosesnya. Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana sebelum perlakuan kelas kontrol unggul dari kelas eksperimen dan berubah setelah perlakuan menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembelajaran model *cooperative learning tipe picture and picture* terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Leles, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *cooperative learning tipe picture and picture* dilakukan dengan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang siswa, setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan juga perempuan serta dengan tingkat kepintaran/kecerdasan yang berbeda sehingga dalam satu kelompok tidak hanya terdapat kelompok unggul dan tertinggal. Setiap kelompok memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan kerja sama kelompok. setiap kelompok menyusun atau memasang gambar dengan keterangan yang sudah disiapkan sehingga menjadi urutan atau pasangan yang logis.
2. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture*, perilaku siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang merasa jenuh, bosan serta kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre-test siswa yang rendah. Kurangnya hasil belajar IPS pada siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa serta guru/pendidik yang kurang menjadikan model pembelajaran sebagai strategi untuk mengajar. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* terlihat adanya peningkatan dan hasil yang lebih baik dalam nilai serta perilaku siswa. Siswa terlihat bersemangat ketika menggunakan model pembelajaran ini.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning tipe picture and picture* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana sebelum perlakuan kelas kontrol unggul dari kelas eksperimen dan berubah setelah perlakuan menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 88.
- [2] Anggelika, N. M. (2016, September 29). *Konsep Dasar Pembelajaran IPS*. Retrieved Mei 29, 2023, from Academia: academia.edu
- [3] Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 83.
- [4] Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [5] Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD-Jurnal*

- Pendidikan Vol. 2 No. 2*, 121.
- [6] Fauziah, T., & Bermawi, & Y. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora Vol. 2No.3*, 81-82.
- [7] Gaffar, A. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Education Vo. 3 No. 1*.
- [8] Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2*, 134 & 13.
- [9] Hadi, H. (2017). Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Model Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Materi Pokok Himpunan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 3. No. 2*, 84.
- [11] Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (MI). *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 2. No. 5*, 4.
- [12] Nurfitrianti, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Vol.7 No.2*, 156.
- [13] Setiawan, D. (2013). Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 65- 66.
- [14] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA cv.
- [15] Susanti, P. A., & Kusmaryani, & N. (2017). Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol.1 No. 2*, 101.
- [16] Wahyu. (2013). Mewacanakan Pendidikan IPS. In Wahyu, *Membincangkan Hakikat PIPS* (p. 3&6). Bandung: WAHANA Jaya Abadi.